

Analisis pasangan penenteram jiwa perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rum (20): 21

Khoyruna Nurunnisak

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200201110018@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pernikahan, pasangan, penenteram jiwa, kasih sayang, keluarga

Keywords:

Marriage; couple; soul reassurance, affection, family

ABSTRAK

Pernikahan menjadi dambaan bagi setiap manusia untuk meneruskan keturunan. Pernikahan merupakan jalan yang bisa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk merajut kasih sayang. Al-Qur'an menjelaskan setiap pasangan dalam pernikahan memiliki hak dan kewajiban masing-masing demi terciptanya keharmonisan. Ketenteraman jiwa pasangan dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Konsep suami dan istri sebagai rumah dan tempat kembali merupakan konsep indah yang perlu diwujudkan. Al-Qur'an surat Ar-Rum (20):21 menjadi salah satu rujukan yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah. Dengan

penelitian tematik ayat Al-Qur'an menggambarkan secara rinci bagaimana konsep pasangan penenteram jiwa yang dapat menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga.

ABSTRACT

Marriage is a dream for every human being to continue offspring. Marriage is a way that can be done by men and women to knit affection. The Qur'an explains that each partner in marriage has their own rights and obligations in order to create harmony. The serenity of the couple's soul is explained in several verses of the Qur'an. The concept of husband and wife as home and place to return is a beautiful concept that needs to be realized. Al-Qur'an letter Ar-Rum: 20 is one of the references related to the concept of a sakinah family. With thematic research, the verses of the Qur'an describe in detail how the concept of a soul-soothing partner can foster love in the family.

Pendahuluan

Setiap kehidupan di alam raya memiliki pasangannya sendiri-sendiri, baik makro kosmik maupun mikro kosmik. Allah menciptakan positif dan negatif untuk saling melengkapi, memberikan penjelasan bahwa semua yang diciptakan dalam alam semesta saling memberikan manfaat satu dengan lainnya. Adanya Kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia sekaligus menjadi bukti bahwa Allah menciptakan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

manusia beserta makhluk di bumi menjadi perajut rantai kehidupan untuk menuju hidup kekal di akhirat. Dalam menjalani kehidupan keluarga, Allah juga telah menciptakan tulang rusuk bagi seorang adam sebagai tanda bukti kasih sayang-Nya yang begitu luas (Qadrunnada, 2019).

Sebagaimana layaknya sebuah pasangan, dalam sebuah keluarga saling berusaha untuk saling melengkapi antarpasangannya, sehingga dapat menenteramkan jiwanya (Suhadak & Damayanti, 2022). Ketenteraman jiwa, menurut teori psikologi dapat diperoleh melalui tiga hal yaitu melalui relaksasi, pernafasan dan tingkah laku. Relaksasi dilakukan sebagai upaya dalam mengencangkan atau mengendorkan otot-otot dalam tubuh manusia, dapat dilakukan misal dengan olahraga yoga atau lain sebagainya. Pernafasan sebagai upaya pelepasan himpitan masalah dalam dada dan otak dengan mengeluarkan nafas sedikit keras. Tingkah laku dapat dikatakan sebagai cara dalam menentramkan jiwa karena tingkah laku dan pergaulan yang baik akan memberikan dampak baik juga terhadap jiwa manusia (Kallang, 2020).

Dalam pandangan yang lain, ketenteraman jiwa bisa melalui diri sendiri dan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan dari diri sendiri yaitu dengan menjalankan kehidupan sehat, berpikir positif dan melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi kesehatan jiwa. Sedangkan melalui orang lain, yaitu paling utama adalah melalui keluarga. Adanya keluarga yang sehat dan bahagia dapat memberikan dampak yang baik dalam ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan demikian, setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik demi tercapainya tujuan keluarga Bahagia (Rokom, 2016).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap pasangan berfungsi untuk menenteramkan jiwa (لِتَسْكُنُوا), sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum (20) ayat 21. Namun demikian, makna dari kata لِتَسْكُنُوا dalam beberapa tafsir dijelaskan menurut Ibn Katsir sebagai tempat suami atau istri agar cenderung merasa tenang jika berada padanya. Kemudian dalam al-Misbah dijelaskan bahwa penciptaan secara khusus pasangan suami atau istri agar merasa tenang dan tentram serta cenderung untuk selalu bersamanya (Prasetiawati, 2017). Al-Qur'an memberikan gambaran jelas tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat termasuk yang berkaitan dengan keluarga (Zenrif, 2002).

Jika dilihat secara lebih lengkap, Q.S Ar-Rum (20) ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ bisa melahirkan beberapa pertanyaan, seperti apa yang dimaksudkan dengan وَرَحْمَةً ? Apa makna أَنْفُسِكُمْ dalam ayat ini? Pasangan seperti apa yang dijelaskan oleh kata أَزْوَاجًا sehingga bisa melahirkan لِتَسْكُنُوا ? Apa makna لِتَسْكُنُوا hubungannya dengan pasangan? Apa juga makna dari مَوَدَّةً dan وَرَحْمَةً hubungannya dengan konsep لِتَسْكُنُوا ?

Dengan menggunakan metode dan fokus ayat yang sudah ditentukan, artikel ini ingin memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas, dan pertanyaan lainnya sehingga dapat menjadi sebuah rujukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang terfokus kepada hak dan kewajiban suami istri sebagai penentram jiwa serta pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang diharapkan lebih memperkuat dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan kehidupan keluarga.

Pembahasan

Ayat Pasangan Penenteram Jiwa

Ada beberapa ayat yang membahas tentang pasangan penenteram jiwa, sebagaimana dalam: (Prasetiawati, 2017)

Q.S Al-A'raf : 189 هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا

Q.S al-Furqon: 54 وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Q.S Al-Baqarah: 223 ... وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ...

Q.S Al-Baqarah: 187 أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ...

Q.S An-Nisa': 1 dan 34 ... خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا ...

Jurnal ini mengambil fokus penafsiran pada Q.S Ar-Rum (20):21 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”). Berdasarkan ayat tema diatas, maka fokus ayat diatas memiliki beberapa kata kunci وَمِنْ آيَاتِهِ, وَرَحْمَةً, مَوَدَّةً, لِتَسْكُنُوا, أَزْوَاجًا, آيَاتِهِ.

Kata وَمِنْ آيَاتِهِ menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 11 (sebelas) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Ar-Rum (30) digunakan sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu ayat 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 46, dalam QS. Fushilat (41): 37 dan 39; QS. Asy-Syuraa (42) : 29 dan 32.

QS. Ar-Rum (20) ayat 20-25 dan ayat 46 memberikan informasi mengenai hubungan وَمِنْ آيَاتِهِ dengan salah satu karakter atau indikator وَمِنْ آيَاتِهِ. Dari sini diperoleh informasi bahwa yang dimaksudkan dalam surat yang sedang menjadi fokus adalah “dalil, tanda atau bukti-bukti kekuasaan Allah”. Indikator selanjutnya terdapat dalam QS. Fushilat (41): 37 dan 39 QS. Asy-Syuraa (42) : 29 dan 3 memberikan informasi bahwa وَمِنْ آيَاتِهِ dimaksudkan dalam indikator ini sebagai “tanda-tanda Keesaan dan kekuasaan-Nya”.

Kata أَزْوَاجًا menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 13 (tiga belas) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Al-baqarah (2) ayat 234 dan 240; QS. Ar-Ra'd (13): 38; QS. Al-Hijr (15): 88; QS. An-Nahl (16): 72; QS. Tahaa (20): 53 dan 131; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Fatir (35): 11; QS. Asy-Syuraa (42): 11; QS. Al-Waqi'ah (56): 7; QS. At-Tahrim (66): 5; QS. An-Naba' (78): 8. Makna kata أَزْوَاجًا dalam beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa kata أَزْوَاجًا bermakna “pasangan”, pasangan yang dimaksud adalah laki-laki atau perempuan yang menjadi suami dan istri setelah adanya akad pernikahan. Menjadi pasangan dalam pernikahan merupakan salah satu dambaan manusia dalam melanjutkan kehidupan dan meneruskan keturunan.(Yurisa, 2017).

Kata لِتَسْكُنُوا menurut al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhil Qur'anul Karim digunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 4 (empat) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang

berbeda, dalam QS. Yunus (10): 67; QS. Al-Qashash (28): 73; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Ghafir (40): 61. Dalam QS. Yunus (10): 67 memberikan informasi mengenai hubungan *لَتَسْكُنُوا* dengan salah satu karakter *لَتَسْكُنُوا*. Dari sini diperoleh informasi bahwa yang dimaksudkan dalam surat tersebut yang sedang menjadi fokus adalah “agar kamu beristirahat”. Kemudian dalam QS. Al-Qashash (28): 73,

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (73)

Hubungan *لَتَسْكُنُوا* dengan salah satu karakternya memberikan informasi bahwa fokus yang dimaksudkan disini adalah “supaya kamu berdiam di dalamnya dalam siang maupun malam”. Dengan demikian, arti kata *لَتَسْكُنُوا* dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwa pasangan dijadikan sebagai sebuah tempat atas segala sesuatu yang terjadi dalam rumah tangga tanpa adanya tenggat waktu.

Kata *مَوَدَّة* menurut al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadhil Qur’anul Karim digunakan dalam Al-Qur’an sebanyak 5 (lima) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. An-Nisa’ (4): 73; QS. Al-Maidah (5): 82; QS. Al-Ankabut (29): 25; QS. Ar-Rum (20): 21; QS. Al-Mumtahanah (60): 7. Kata *مَوَدَّة* memiliki arti adalah sebuah hubungan yang dilakukan suami istri, makna lebih dalamnya adalah “hubungan seksual” sebagai sebuah penumpahan rasa kasih dan sayang antara keduanya.

Kata *وَرَحْمَةً* menurut al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadhil Qur’anul Karim digunakan dalam Al-Qur’an sebanyak 24 (dua puluh empat) kali yang terdapat dalam beberapa surah yang berbeda, dalam QS. Al-Baqarah (2): 157 dan 178; QS. Al-Imran (3): 157; QS. An-Nisa’ (4): 96; QS. Al-An’am (6): 154 dan 157; QS. Al-A’raf (7): 52, 154 dan 203; QS. At-Taubah (9): 61; QS. Yunus (10): 57; QS. Hud (11): 17; QS. Yusuf (12): 111; QS. An-Nahl (16): 64 dan 89; QS. Al-Isra’ (17): 82; QS. Maryam (19): 21; QS. An-Naml (27): 77; QS. Al-Qashash (28): 43; QS. Ar-Rum (30): 21; QS. Luqman (31): 3; QS. Al-Jasiyah (545): 20; QS. Al-Ahqaf (46): 12; QS. Al-Hadid (57): 27.

Kata *وَرَحْمَةً* banyak terdapat dalam Al-Qur’an dengan berbagai makna yakni, rahmat, kasih sayang Allah dan salah satu riski. Dalam konteks ayat dalam QS. Ar-Rum ayat 21 dapat dikatakan bahwa maksud dari kata *وَرَحْمَةً* adalah “bukti atau tanda kasih sayang”. Arti kata tersebut masih secara umum diartikan sebagai kasih sayang Tuhan kepada makhluknya, tergantung bagaimana konteks yang dibahas dalam masing-masing ayat tersebut.

Tafsir Ayat Pasangan Penenteram Jiwa

Tafsir Ayat Berdasarkan Hadits

Kemudian mengenai pengartian dari *مَوَدَّة* *وَرَحْمَةً* dalam syarh Sahih Bukhari oleh Ibn Bathol sebagai berikut:

وقد أخبر الله تعالى بلطف محل الأزواج من أزواجهن بقوله: (وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً) [الروم: 21] ففيل: المودة: الجماع، والرحمة: الولد.

Dalam syarh tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan *مَوَدَّة* adalah hubungan seksual suami istri sehingga menghasilkan *وَرَحْمَةً* yang berarti adalah anak. Allah memberikan rahmat dalam sebuah pernikahan dengan lahirnya seorang anak. Dengan demikian, kasih sayang Allah diperoleh dengan cara yang Allah ridhoi dan

dengan tujuan yang baik. Pada dasarnya anak lahir disebabkan kisah kasih antara suami dan istri yang dilakukan dengan keridhoan Allah melalui pernikahan.

Tafsir Ayat dalam Beberapa Kitab Tafsir

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kitab Tasirul Allam syarh umdatul ahkam bahwa ayat ini dijadikan rujukan tentang fungsi suami kepada istri dan sebaliknya dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Suami bekerja dan mencari nafkah dan menghasilkan harta kemudian seorang istri mampu membelanjakan dengan baik, selain itu istri mampu memberikan kenyamanan dalam rumah dengan mengelola rumah, mengatur hidup, membesarkan anak-anak, dan mengurus urusan mereka. Jadi antara keduanya memiliki tugas masing-masing yang sama besar tanggung jawabnya demi kenyamanan lahir batinnya. Suami mampu menjadi pelindung istrinya dan istri dapat menjadi penenang hatinya.

Tafsir Ayat menggunakan Asbabun Nuzul dan Fakta Sosial

Surat Ar-Rum (20) ayat 21 ini tidak tercatat memiliki asbabun nuzul, namun dalam Al-Qur'an dan tafsirnya memiliki pendahuluan yang bersangkutan dengan sebab-sebab turunnya Q.S Ar-Rum. Arti dari Ar-Rum sendiri adalah Bangsa Romawi, dalam surat ini terdapat 60 ayat dan termasuk dalam golongan surat makkiyah (surat yang diturunkan di Makkah). Dalam ayat 2, 3 dan 4 Q.S Ar-Rum diceritakan bahwa Bangsa Romawi awal mulanya adalah bangsa yang dikalahkan oleh bangsa Persia, namun setelah beberapa waktu dengan perubahan yang dilakukan Bangsa Romawi (Ar-Rum) dapat merebut kembali kerajaannya dan kemudian mengalahkan Bangsa Persia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cerita tersebut adalah termasuk dalam kemukjizatan Al-Qur'an, yakni dapat memberitahukan cerita yang telah lalu dan cerita yang akan datang.(Kulsum, 2021)

Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan fakta sosial yang terjadi.(Sumbulah et al., 2014, hal. 33) Q.S Ar-Rum (20) ayat 21 menerangkan tentang bagaimana menjalin kehidupan rumah tangga dan harmonis sehingga mewujudkan suatu ketenangan dalam hati pasangan. Pemahaman masyarakat tentang tujuan pernikahan adalah sebagai penyempurna ibadah bagi seorang muslim dan muslimah, yakni dengan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah yang kemudian melahirkan keturunan sebagai pelengkap kehidupan rumah tangga yang dijalani. Fakta sosial menyatakan bahwa kata litaskunu adalah tujuan dari sebuah keluarga.(Bazdawi, 2018)

Kesimpulan dan Saran

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki pasangannya masing-masing. Bentuk pasangan dalam keluarga adalah dengan diciptakannya seorang istri untuk suami dan sebaliknya. Suami dan istri memiliki peran penting dalam mewujudkan hubungan harmonis dalam keluarga, antara keduanya memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan pengertian. Keluarga adalah faktor utama dalam pembentukan rasa dan ketentraman dalam jiwa manusia. Hal tersebut karena keluarga adalah orang terdekat yang setiap waktu bertemu dan berinteraksi dengan kita. Adanya pasangan dapat memberikan ketenangan dan rasa damai dalam jiwa sesuai dengan penjelasan dalam Q.S Ar-Rum ayat 21. Suami dapat

menjadi pelindung bagi istrinya dan sebaliknya istri dapat menjadi rumah serta tempat kembali penuh kehangatan. Dengan adanya keluarga yang harmonis dan bahagia tersebut, Allah akan memberikan rahmat yang sangat besar dengan lahirnya buah hati di tengah keluarga.

Perlunya pasangan pernikahan dalam mengetahui masing-masing hak dan kewajiban menjadi salah satu faktor tercapainya keharmonisan keluarga. Pemberian pengertian terhadap masing-masing pasangan sebelum melakukan pernikahan sangat penting dilakukan. Pengetahuan tentang ketenteraman jiwa tidak hanya berasal dari satu pihak membuat pasangan merasa saling membutuhkan untuk mewujudkan ketenteraman jiwa yang bermuara pada kasih sayang.

Daftar Pustaka

- Bazdawi, F. A. (2018). *Pemahaman Suami dan Istri terhadap Ayat Keluarga Sakinah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kallang, A. (2020). *Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati*. Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Kulsum, U. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Klasik dan Pertengahan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Prasetyawati, E. (2017). Penafsiran ayat-ayat keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam tafsir al-misbah dan ibnu katsir. *Nizham*, 5(2), 153.
- Qadrunnada, K. (2019). *Pasangan Ideal menurut Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rokom. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Kementerian Kesehatan. kemkes.go.id
- Suhadak, F., & Damayanti, D. Z. (2022). Pandangan Mahasiswa Broken Home Dalam Membangun Keluarga Sakinah. *SAKINA: Jurnal of Family Studies*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1423>
- Sumbulah, U., Kholil, A., & Nasrullah. (2014). *Studi Al-Quran dan Hadits*. UIN-Maliki Press.
- Yurisa, P. R. (2017). *Pelatihan Pranikah Memilih Jodoh di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Al Fathimiyah Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/11193/>
- Zenrif, M. F. (2002). Filsafat Sosial Dalam Paradigma Al-qur'an: Dekonstruksi Teori Konflik Perspektif Barat. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 4(2).